

BAB III

PENAFSIRAN TERHADAP MAKNA *TAFAKKUR* DALAM *TAFSÎR AL-MARÂGHÎ*

A. Penafsiran Makna *Tafakkur* Dalam Kitab *Tafsîr al-Marâghî*

Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan data dari kitab rujukan utama. Adapun temuan data kitab rujukan dalam hal ini akan memaparkan ayat-ayat yang mengandung kata *tafakkur* yang disebutkan dalam al-Qur’ân. Maka dalam penelitian ini akan membahas penafsiran ayat-ayat tersebut ditinjau dari *tafsîr al-Marâghî* karya Imam Ahmad Musthafa al-Maraghi yang lebih dikenal dengan Imam al-Maraghi. Selain itu penulis juga akan memaparkan tentang pembahasan mengenai tafakkur dan hal-hal yang berkaitan.

Temuan data dari rujukan utama adalah temuan data yang berisikan penafsiran ayat-ayat mengandung lafadz *tafakkur* dalam al-Qur’ân dari kitab rujukan utama dalam penelitian ini, yaitu kitab *tafsîr al-Marâghî*. Berikut adalah penafsiran ayat-ayat yang mengandung lafadz *tafakkur* beserta tematikanya:

1. Surat al-Baqarah ayat 219

a. *Tafakkur* dan hubungannya dengan judi, khamr dan infâq

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.¹

¹ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 34

Dalam kitab *tafsir al-Marâghi* dijelaskan makna tafakkur sebagai berikut:

كذلك الله يبين لكم الأيت

أي على هذا النحو من البيان قضت الحكمة بأن يبين لكم الأحكام التي فيها مصالحكم ومنافعكم، ويوجه عقولكم إلى ما فيها من منافع ومضار².

لعلكم تتفكرون في الدنيا والآخرة

أي لتتفكروا في شئونهما معاً، فتجتمع لكم مصالح الروح والجسد وتكونوا أمة وسطاً، لا كمن ظنوا أن الآخرة لا تنال إلا بترك الدنيا وإهمال منافعها فخسروها وخسروا الآخرة، إذ الدنيا مزرعة الآخرة، ولا كالذين انصرفوا إلى اللذات، ففسدت أخلاقهم، وأظلمت أرواحهم، وصاروا كالبهائم، وخسروا الآخرة والدنيا³.

كذلك الله يبين لكم الأيت

Pada ayat diatas menjelaskan tentang pengharaman khamar. Allah telah menjelaskan hukum-hukum-Nya kepada umat manusia yang didalamnya terkandung maslahat dan kebaikan bagi umat manusia, dan melalui penjelasan ini pula Allah telah mengarahkan pemikiran manusia kepada hal-hal yang mengandung manfaat dan hal-hal yang berbahaya bagi manusia itu sendiri.

لعلكم تتفكرون في الدنيا والآخرة

Hendaknya kalian memikirkan kehidupan dunia dan akhirat secara bersamaan, dengan demikian makan akan terciptalah maslahat jasmani dan rohani pada diri kalian menjadi umat pertengahan. Tidak sebagaimana orang-orang yang menduga bahwa akhirat itu tidak bisa diperoleh kecuali dengan meninggalkan urusan duniawi dan mengabaikan kemanfaatannya. Kalau kalian berbuat demikian, berarti kalian telah merugi di dunia dan di akhirat.

Dunia adalah ladang akhirat, apabila kita mengabaikannya, maka bagaimana kita bisa beramal untuk akhirat kita. Dan jangan pula kalian seperti orang-orang yang memalingkan hidupnya hanya untuk mengejar

² Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 2, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 147.

³ *Ibid.*

kelezatan duniawi, sehingga akhlak mereka merusak, dan rohani mereka pun diliputi kegelapan. Akhirnya tingkah laku mereka persis seperti binatang, rugi di dunia dan diakhirat.

Ayat ini dan ayat lain yang senada menunjukkan bahwa agama Islam mengajak kepada perluasan cakrawala berpikir dan mempergunakan akal untuk mencari kemaslahatan dunia dan akhirat secara bersamaan. Oleh karena itu para ulama mengatakan, “ilmu pengetahuan dan perindustrian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan mereka, merupakan kewajiban agama pula. Apabila mereka mengabaikan sebagian saja, dan tidak ada yang berusaha menanganinya, maka mereka telah berbuat maksiat terhadap perintah Tuhan-Nya dan melanggar agama-Nya.

Umat islam pada kurun-kurun pertama meniti jalan berdasarkan prinsip ini. Apabila mereka membutuhkan sesuatu demi perluasan pembangunan umat, mereka menganggap hal itu merupakan kewajiban agama yang harus dilaksanakan. Kemudian datanglah generasi berikutnya yang perilaku mereka dalam beragama berlebih-lebihan dan mulai meremehkan maslahat-maslahat keduniawian dengan anggapan bahwa perbuatan mereka merupakan zuhud yang diminta oleh agama dan tawakkal yang diridhai. Padahal, hakikatnya tidaklah demikian. Sebagai dampaknya, syariat agama diremehkan dan tidak seorang muslim pun mau menegakkannya.

pada masa sekarang ini, tidak ada seorang muslim pun yang layak dianggap ahli atau mampu mengatur manusia, dimana maslahat kepentingan umat dan pemerintahan semakin bertambah banyak. Bahkan ironisnya, banyak umat islam yang berpandangan keliru dengan mengatakan bahwa menyibukkan diri dalam bisnis sains dan teknologi yang bertalian erat dengan kemaslahatan manusia, merupakan hambatan bagi kemajuan agama dan menjauhkan ajaran-ajarannya.

2. Surat al-Baqarah ayat 266

- a. *Tafakkur* dan hubungannya dengan kebun kurma, anggur, masa tua, dan bencana

أَيُّودُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Adakah salah seorang diantara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya.”⁴

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghi* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

كذلك يبين الله لكم الآيت لعلكم تتفكرون

أي مثل هذا البيان بضرب الأمثال التي بلغت الغاية في الوضوح- يبين الله لكم دلائل شريعته وأسرارها وفوائدها وغاياتها، لتتفكروا فيها وتعتبروا بما اشتملت عليه من العبر، فتضعوا نفقاتكم في مواضعها، وتقصدوا بها أن تكون خالصة لوجهه تعالى بدون رياء ولا أذى.⁵

كذلك يبين الله لكم الآيت لعلكم تتفكرون

Dengan penjelasan seperti ini, yang gambarannya sangat jelas, Allah menerangkan kepada kalian tentang bukti-bukti yang menjelaskan syari’at agama-Nya, rahasia syari’at-Nya, faedah dan tujuannya. Semua itu telah dipaparkan dihadapan kalian, agar kalian berpikir dan mengambil ibarat terhadap kandungan ayat-ayat Allah. Sebagai hasilnya, kalian akan meletakkan amal pada tempat yang semestinya (tidak riya’). Dan hanya bertujuan mendapatkan ridha Allah.

⁴ Departemen agama, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 45.

⁵ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 3, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 38.

3. Surat an-Nahl ayat 11

- b. *Tafakkur* dan hubungannya dengan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan

يُنَبِّئُكُمْ بِهِ الْزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dengan (air hujan itu) Dia menumbuhkan untuk kamu tanaman-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.”⁶

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghi* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

أي إن فيما ذكر من إنزال الماء وغيرها أدلة وحججاً على أنه لا إله إلا هو، لقوم يعتبرون مواظظ الله ويتفكرون فيها حتى تطمئن قلوبهم بها، وينبج نور الإيمان فيها، فيضيء أفئدتهم ويزكي نفوسهم، فمن فكر في أن الحبة والنواة تقع في الأرض وتصل إليها نداوة منها تنفذ فيها، فينشق أسفلها فيخرج منه عروق تنبسط في الأرض ويخرج منها ساق ينمو وتخرج فيه الأوراق والأزهار والحبوب والثمار المشتملة على أجسام مختلفة الأشكال والألوان والخواص والطباع - علم أن من هذه آثاره لا يمكن أن يشبهه شيء في صفات كماله فضلاً عن أن يشاركه في أخص صفاته وهي الألوهية واستحقاق العبادة⁷

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Pada penurunan hujan dan lain-lain yang telah disebutkan, benar-benar terdapat dalil dan hujjah bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, bagi kaum yang mau mengambil pelajaran dari -dan memikirkan-peringatan-peringatan Allah. Sehingga hati mereka menjadi tenang karenanya, dan cahaya iman masuk ke dalamnya, lalu menerangi hati dan mensucikan jiwa mereka.

⁶ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 268.

⁷ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 14, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 59.

Biji dan bulir jatuh ke tanah, lalu sampai dan menembus bagiannya yang lembab. Kemudian bagian bawah biji dan bulir itu terbelah, maka keluarlah dari padanya akar yang menyebar di dalam tanah. Selanjutnya dari tanah itu keluar batang yang tumbuh, lalu pada batang itu keluar daun, bunga, biji dan buah yang mempunyai berbagai bentuk, warna, ciri khas dan tabiat. Orang yang berfikir tentang hal ini akan mengetahui, bahwa Tuhan yang mempunyai kekuasaan seperti ini tidak mungkin ada sesuatu yang menyerupai-Nya dalam sifat-sifat kesempurnaan-Nya, lebih-lebih menyekutui-Nya dalam sifat-sifat-Nya yang paling khusus, yaitu uluhiyyah dan hak untuk disembah.

4. Surat Ali-Imran ayat 191

- c. *Tafakkur* dan hubungannya dengan dzikir dan penciptaan langit dan bumi

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”⁸

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghî* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

ويتفكرون في خلق السموات والأرض

أي ويتفكرون في خلق السموات والأرض، وما فيهما من الأسرار والمنافع الدالة على العلم الكامل، والحكمة البالغة، والقدرة التامة⁹ والخلاصة - إن الفوز والنجاة إنما يكون بتذكر عظمة الله والتفكير في مخلوقاته

⁸ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 75.

⁹ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 4, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 162.

من جهة دلالتها على وجود خالق واحد له العلم والقدرة، ويتبع ذلك صدق الرسل وأن الكتب التي أنزلت عليهم مفصلة لأحكام التشريع، حاوية لكامل الآداب، وجميل الأخلاق، وما يلزم نظم المجتمع في هذه الحياة، وللحساب والجزاء على الأعمال بدخول الجنة والنار¹⁰.

وإنما ذكر التفكير في خلق الله، لورود النهي عن التفكير في الخالق، لعدم الوصول إلى حقيقة ذاته وصفاته¹¹

فقد أخرج الأصبهاني عن عبد الله بن سلام قال: خرج رسول الله صلى الله عليه وسلم على أصحابه وهم يتفكرون فقال: «تفكروا في الخلق ولا تفكروا في الخالق»¹² وعن ابن عمر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم «تفكروا في آلاء الله ولا تفكروا في الله تعالى»¹³

ويتفكرون في خلق السموات والأرض

Mereka mau memikirkan tentang kejadian langit dan bumi beserta rahasi-rahasia dan manfaat-manfaat yang terkandung di dalamnya yang menunjukkan pada ilmu yang sempurna, hikmah tertinggi dan kemampuan yang utuh.

Kesimpulannya, bahwa keberuntungan dan keselamatan hanya bisa di capai denga mengingat Allah dan memikirkan makhluk-makhluk-Nya dari segi yang menunjukkan adanya Sang Pencipta Yang Esa, Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

Sebagai kosekuensinya ia mempercayai para rasul dan mempercayai bahwa kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka adalah untuk merinci hukum-hukum syari'at, mengandung semua Pendidikan yang sempurna dan akhlak-akhlak yang indah disamping hal-hal yang harus diterapkan dalam tatanan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan mempercayai bahwa perhitungan serta pembalasan terhadap amal-amal itu ada dua alternatif yaitu masuk surga dan neraka.

¹⁰ Ibid, hlm. 162-163.

¹¹ Ibid. hlm. 163.

¹² ibid.

¹³ Ibid

5. Surat ar-Ra'd ayat 3

- d. *Tafakkur* dan hubungannya dengan penciptaan alam yang berpasang-pasangan

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رُوسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا رُوحَيْنِ اثْنَيْنِ ۗ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dia yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai diatasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan; Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.”¹⁴

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghî* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

إِن فِي ذَالِك لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

اي إن فيما ذكر من عجائب خلق الله وعظيم قدرته التي خلق بها هذه الأشياء العظيمة -لدلائل وحجج لمن يتفكر فيها ويعتبر فيعلم أن الخالق لذلك هو القاهر فوق العباد، وهو ذو الإرادة المطلقة والقدرة الشاملة، فلا يعجزه إحياء من هلك من خلقه، ولا إعادة من فنى منهم، ولا ابتداع ما شاء ابتداعه، ومن ثم لا تجوز العبادة إلا له، ولا التذلل والخضوع إلا لسلطانه، ولا ينبغي أن تكون لصنم أو وثن أو حجر أو شجر أو ملك أو نبي أو غير أولئك ممن سلب النفع والضرر، بل لا يستطيع صرف الأذى عن نفسه: «إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ. وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ»¹⁵

وقد رونتفكروا في آلاء الله ولا تتفكروا في الله

إِن فِي ذَالِك لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

¹⁴ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 249.

¹⁵ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 13, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 67.

Dalam keajaiban penciptaan yang dilakukan Allah dan keangungan kekuasaan-Nya yang dengan itu Dia menciptakan segala perkara yang agung ini, terdapat dalil dan *hujjah* bagi orang yang berpikir tentang perkara tersebut dan mengambil pelajaran daripadanya, sehingga mengetahui bahwa Tuhan yang menciptakan semua itu adalah Maha Perkasa atas seluruh hamba, Dia mempunyai kehendak yang mutlak dan kekuasaan yang menyeluruh. Karena, Dia tidak lemah untuk menghidupkan makhluk-Nya yang telah mati, untuk mengembalikan orang yang telah musnah, dan untuk menciptakan apa pun yang Dia kehendaki. Oleh sebab itu, tidak boleh beribadah kecuali kepada-Nya semata. Tidak boleh menginginkan dan menundukkan diri selain kepada kekuasaan-Nya, tidak boleh berhala, patung, batu, pohon, malaikat, nabi, atau lain-lain yang tidak dapat mendatangkan manfaat atau kemudharatan, tidak pula melenyapkan bahaya dari diri sendiri:

Telah diriwayatkan:

تَفَكَّرُوا فِي الْإِلَهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ

“Berpikirlah tentang karunia yang diberikan Allah, dan janganlah berpikir tentang Zat Allah.”

6. Surat ar-Rûm ayat 8

e. *Tafakkur* dan hubungannya dengan kejadian langit dan bumi

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ

مُسَمًّى ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ

“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menciptakan langit dan bumi, dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya banyak diantara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya.”¹⁶

¹⁶ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 405.

Dalam kitab *tafsir al-Marâghi* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

أولم يتفكروا في أنفسهم ما خلق السموات والأرض وما بينهما إلا بل حق وأجل مسمى

أي أو لم يتفكر هؤلاء المكذبون بالبعث من قومك في خلق الله لهم ولم يكونوا شيئا، ثم تصریفهم أحوالا وتارات حتى صاروا كاملی الخلق كاملی العقل فاعلموا أن الذي فعل ذلك قادر أن يعيدهم بعد فنائهم خلقا جديدا، ثم يجازى المحسن منهم بإحسانه، والمسيء منهم بإساءته، لا يظلم أحدا منهم فيعاقبه بدون حرم صدر منه، ولا يحرم أحدا منهم جزاء عمله، لأنه العدل الذي لا يجور، فهو ما خلق السموات والأرض وما بينهما إلا بالعدل، وإقامة الحق إلى أجل مؤقت مسمى، فإذا حل الأجل أفنى ذلك كله، وبديل الأرض غير الأرض، وبرزوا للحساب جميعا¹⁷.

أولم يتفكروا في أنفسهم ما خلق السموات والأرض وما بينهما إلا بل حق وأجل مسمى

Dan apakah orang-orang yang tidak percaya dengan adanya hari berbangkit dari kalangan kaummu tidak memikirkan tentang Allah yang menciptakan mereka, sedang mereka sebelum itu bukan apa-apa. Kemudian Dia mengantarkan mereka melalui beberapa fase dan keadaan sehingga jadilah mereka manusia yang sempurna bentuk dan akal nya. Maka karena itu mereka seharusnya mengetahui, bahwa Tuhan yang telah mengerjakan semua itu mampu mengembalikan mereka sesudah mereka mati untuk mejjadi makhluk yang baru. Setelah itu Dia akan mampu memberikan pembalasan-Nya yang baik bagi siapa yang telah berbuat baik di antara mereka dan yang buruk kepada siapa yang telah berbuat keburukan di antara mereka. Dia sekali-kali tidak akan berbuat aniyabarang sedikit pun yang karenanya Dia menghukum seseorang tanpa dosa, dan Dia tidak akan menghambat hukum seseorang dari mereka akan

¹⁷ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 21, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 31.

pahala amalnya. Karena Dia adalah Tuhan Yang Maha Adil dan selamanya tidak pernah zalim.

Tidak sekali-kali Dia menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan adil dan untuk menegakkan perkara yang haq hingga waktu yang ditentukan (hari kiamat). Maka apabila waktu yang ditentukan itu telah tiba saatnya, Dia melenyapkan semua itu, lalu Dia mengganti bumi ini dengan bumi yang lain, dan pada saat itu semua makhluk dihadapkan kepada-Nya untuk menjalani hisab.

7. Surat al-an'am ayat 50

f. *Tafakkur* dan hubungannya dengan hal ghaib dan perbedaan antara orang buta dan melihat.

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبُ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۚ إِنِّي أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۚ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

“Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku.” Katakanlah “Apakah sama antara orang yang buta dengan orang yang melihat? Apakah kamu tidak memikirkannya?”.¹⁸

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghî* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

أفلا تتفكرون

فيما أذكر لكم من الحجج فتعلموا صحة ما أقول لكم وأدعوكم إليه، وتميزوا بين ضلال الشرك وهداية الإسلام، وتعقلوا ما في القرآن من ضروب الهداية والعرفان بذلك الأسلوب الرائع الذي لم تعهدوه من قبل؟ فهل يكون ذلك في مقدوري وقد لبثت فيكم عمرا من قبل عاطلا من هذه المعرفة، وتلك البلاغة الساحرة، وذلك البيان الخلاب؟¹⁹

أفلا تتفكرون

¹⁸ Departemen agama, 2002, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hlm. 133.

¹⁹ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 7, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 132-133.

Apakah kalian tidak berpikir tentang *hujjah-hujjah* yang aku sampaikan kepada kalian, sehingga kalian mengetahui kebenaran yang aku katakan dan serukan kepada kalian, yang dapat membedakan antara kesesatan syirik dengan petunjuk Islam, dan memahami bermacam-macam petunjuk dan pengetahuan dengan uslub indah yang tidak pernah kalian ketahui sebelumnya? Apakah aku mampu melakukan yang demikian itu? Padahal, sebelumnya aku hidup di tengah-tengah kalian sekian lama dalam keadaan kosong dari pengetahuan ini dan dari *balaghah* serta *bayan* yang menakjubkan itu?

8. Surat al-A'raf ayat 176

g. *Tafakkur* dan hubungannya dengan anjing sebagai permissalan

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِن تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرَكْهُ يَلْهَثْ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَاقْصُصْ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat) nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah), maka perumpamaanya seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya ia menjulurkan lidahnya (juga). Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.”²⁰

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghî* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

فَقَصَصَ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

أي فاقصص أيها الرسول الكريم قصص ذلك الرجل الذي تشبه حاله حال أولئك المكذبين بما جئت به من الآيات البينات رجاء أن يتفكروا فيه فيحملهم سوء حالهم وقبح مثلهم على إطالة التأمل والتفكير في المخلص مما هم فيه، والنظر في الآيات بعين البصيرة لا بعين الهوى والعداوة²¹.

وفي الآية إيماء إلى تعظيم ضرب شأن تلك الأمثال في الإقناع وكونها أقوى أثرا

²⁰ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 173.

²¹ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 9, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 109.

سوق الحجج والأدلة دون أن تكون هي من بينها- كما أن فيها رمزا إلى تعظيم شأن التفكير وأنه مبدأ العلم والسبيل للوصول إلى الحق، ومن ثم حث الله عليه في مواضع كثيرة من كتابه كقوله: «إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ» وقوله «كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ»²²

فقصص القصص لعلمهم يتفكرون

Maka ceritakanlah hai rasul yang mulia, kisah-kisah tentang orang yang menyerupai keadannya dengan keadaan mereka yang mendustakan ayat-ayat yang terang yang kamu bawa. Dengan kisah-kisah itu diharapkan mereka mau memikirkannya, sehingga keadaan mereka yang buruk dan perumpamaan mereka yang jelek akan menyebabkan mereka mau berlama-lama memperhatikan dan berpikir dengan pikiran yang jernih tentang keadaan diri mereka sendiri, dan mau memandang ayat-ayat Allah dengan mata hatinya, bukan dengan mata nafsu dan sikapnya yang bermusuhan.

Pada ayat diatas, terdapat isyarat, betapa besar manfaat pemberian perumpamaan-perumpamaan tersebut diatas, dalam memberi keputusan hati, dah bahwa pengaruhnya lebih kuat daripada sekedar memberi alasan-alasan dan bukti-bukti tanpa dibarengi dengan perumpamaan-perumpamaan. Di samping terdapat pada ayat tersebut suatu isyarat betapa besar manfaat berpikir, dan bahwa berpikir itu adalah prinsip ilmu dan jalan yang akan menyampaikan kepada kebenaran. Dan oleh karenanya, Allah Ta'ala menganjurkan berpikir di berbagai tempat dalam kitab-Nya dalam surat Ar-Ra'd ayat 3, Ar-Rum ayat 21, az-Zumar ayat 42, serta dalam Al-Jatsiyah ayat 12 Seperti firman-Nya:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

²² Ibid, hlm. 110

كذلك نفصل الآية لقوم يتفكرون

“Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berpikir.”²³

9. Surat yunûs ayat 24

h. *Tafakkur* dan hubungannya dengan hujan sebagai perumpamaan

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أُنْزِلَتْهُ مِنَ السَّمَاءِ فَأَخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ عَلَيْهَا أَتَاهَا أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنِ بِالْأَمْسِ ۚ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), diantaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berhias, dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu kami jadikan (tanaman)nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang yang berpikir.”²⁴

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghî* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

كذلك نفصل الآية لقوم يتفكرون

أي كهذا المثل الواضح الذي يمثل حال الدنيا وغرور الناس مع سرعة زوالها وتعلق الآمال بها- نفصل الآيات الدالة على حقيقة التوحيد وأصول التشريع والآداب والمواعظ وتحذيب الأخلاق. وكل ما فيه صلاح للناس في معاشهم ومعادهم لمن يستعمل عقله ويزن أعماله بموازن الحكمة²⁵

وقد غفل الناس عن الهداية بهذه الآيات وأمثالها. واهتدى بها الشعب العربي فخرج من خرافة شركه إلى نور التوحيد والعلم والحضارة. ثم اهتدى بدعوته الملايين من الشعوب الأخرى فشاركوه في السعادة والنعيم، ولم يكن للمسلمين الآن حظ منها إلا التمتع

²³ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 211.

²⁴ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 211.

²⁵ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 11, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 93.

بحسن ترتيبها في بعض المواسم والمآتم ولم يخطر لهم ببال أن يتدبروا معانيها وأن يهتدوا
بهديها- وهم لو فعلوا ذلك لعلموا أن كل ما يشكو منه الناس من العداوات القومية
والحروب الدولية والرذائل النفسية. والشقاء الذي عمت جرثومته البشر، إنما سببه التنافس
في متاع هذه الحياة، ولو التزموا القصد والاعتدال في مطالبهم منها وصرفوا همهم في قوة
الدولة وإعلاء كلمة الله والاستعداد للآخرة لسعدوا في الدارين ونالوا رضا الله في
الحالتين²⁶

كذلك نفصل الايت لقوم يتفكرون

Dengan permisalan yang seperti ini, yang menggambarkan tentang dunia yang memperdayakan manusia hingga begitu cepat musnah, meski angan-angan manusia begitu lekat dengannya, Kami menerangkan ayat-ayat lain yang menunjukkan atas tauhid, prinsip-prinsip perundang-undangan dengan kesopanan, nasehat dan bimbingan akhlak, juga apa saja yang memuat keberesan manusia dalam kehidupan mereka di dunia maupun di akhirat. Yakni, bagi siapa saja yang mau menggunakan akalunya dan mempertimbangkan amal perbuatan dengan timbangan-timbangan hikmat.

Dulu, manusia lalai dan tidak peduli dengan petunjuk pada ayat-ayat dan permisalan-permisalan tersebut. Namun, ayat-ayat dan permisalan itu dilaksanakan oleh bangsa Arab. Maka, dapatlah mereka keluar dari khurafat kemusyrikan menuju cahaya tauhid, ilmu dan kemajuan. Kemudian, berkat dakwah mereka, maka ikut mendapat petunjuk pula jutaan bangsa lain. Sehingga, mereka dapat pula ikut merasakan kebahagiaan dan kenikmatan.

Akan tetapi saat itu kaum muslimin tidak lagi melaksanakan ayat-ayat dan perumpamaan-perumpamaan tersebut kecuali menikmati keindahan bacaannya saja pada beberapa musim dan tempat-tempat perkumpulan. Sementara, dalam hati mereka tidak terlintas untuk

²⁶ Ibid, hlm. 94.

memikirkan makna yang terkandung di dalamnya atau melaksanakan petunjuknya.

Padahal, kalau itu mereka laksanakan, tentu mereka tahu bahwa yang menjadi kelakuan umat manusia saat ini baik berupa permusuhan antar bangsa, perang dunia atau keruntuhan moral, juga kesengsaraan yang benih-benihnya tersebar pada seluruh umat manusia, sebagai sebabnya adalah karena terjadi perlombaan kenikmatan duniawi. Andaikan mereka bersikap sederhana dan pertengahan dalam menuntut dunia, serta mencurahkan perhatian mereka pada kekuatan negara dan meninggikan kalimat Ilahi, juga mempersiapkan diri untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat, tentu mereka akan dapat berbahagia, baik di dunia dan memperoleh keridhaan Allah pada kedua-duanya.

10. Surat al-Hasyr ayat 21

i. *Tafakkur* dan hubungannya dengan gunung sebagai perumpamaan

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خُشْعًا مُّتَّصِدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۖ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Sekiranya Kami turunkan al-Qur’ân ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah-belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.”

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghî* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

وتلك الأمثال نضربها للناس لعلهم يتفكرون

أي وهذه الأمثال التي أودعناها القرآن وذكرناها في مواضعها التي ضربت لأجلها، واقتضاها الحال من نحو قوله: «وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ، وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ، وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ» وقوله: «ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسَوَةً» وقوله: «وَلَوْ أَنَّ قُرْآنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ الْمَوْتَى» الآية - جعلناها تبصرة وذكرى لمن كان له قلب أو ألقى السمع وهو شهيد فمن الناس من وفقه الله واهتدى بها إلى سواء السبيل، وفاز بما

يرضى ربه عنه، ومنهم من أعرض عنها ونأى، فأخذه الله نكال الآخرة والأولى، وأدخله
 فى سقر، وما أدراك ما سقر، لا تبقى ولا تذر²⁷
 وتلك الأمثال نضربها للناس لعلهم يتفكرون

Dan perumpamaan-perumpamaan yang Kami letakkan di dalam Al-Qur’ânini, dan Kami sebutkan di tempat-tempat yang disediakan untuknya, dan dituntut oleh keadaan, misalnya:²⁸

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسَوَةً ۚ وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras, sehingga (hatimu) seperti batu, bahkan lebih keras. Padahal dari batu-batu itu pasti ada sungai-sungai yang (airnya) memancar daripadanya. Dan ada pula yang meluncur jatuh karena takut kepada Allah. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan”²⁹

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كَلِمَ بِهِ الْمَوْتَى ۚ بَلِ اللَّهُ أَلَمُّرُ جَمِيعًا ۚ أَفَلَمْ يَأْتِ الْذِينَ ءَامَنُوا أَن لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَهْدَى النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا تُصِيبُهُمْ بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ حَتَّى يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Artinya: “Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan itu gunung-gunung dapat digoncangkan, atau bumi jadi terbelah, atau orang yang sudah mati dapat berbicara, (itulah al-Qur’an). Sebenarnya segala urusan itu milik Allah. Maka tidaklah orang-orang yang beriman mengetahui bahwa sekiranya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Dan orang-orang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sampai datang janji Allah (penaklukkan Mekkah). Sungguh, Allah tidak menyalahi janji.”³⁰

²⁷ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 28, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 57.

²⁸ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar, dkk, jilid 28, cet-2, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992), hlm. 91-92

²⁹ Departemen agama, 2002, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hlm. 11

³⁰ Departemen agama, 2002, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hlm. 253.

Kami jadikan pelajaran dan peringatan bagi orang yang mempunyai akal atau menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksinnnya. Di antara manusia ada orang yang diberi Allah *taufik* dan mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus serta memperoleh apa yang diridhai Tuhannya. Dan di antaranya ada yang menolak dan berpaling dari padanya. Sehingga Allah akan menyiksana di dunia dan akhirat, serta dimasukkan ke neraka *saqar*. Dan tahukah engkau apakah neraka *saqar* itu? *Saqar* itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan.

11. Surat al-A'raf ayat 184

j. *tafakkur* dan hubungannya dengan orang gila

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا ۚ مَا بِصَاحِبِهِمْ مِّنْ جِنَّةٍ ۖ إِن هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ

“Dan apakah mereka tidak merenungkan bahwa teman mereka (Muhammad) tidak gila. Dia (Muhammad) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang jelas.”³¹

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghî* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِهِمْ مِّنْ جِنَّةٍ

أي أكذبوا الرسول ولم يتفكروا في حاله من بدء نشأته وفي حقيقة دعوته، ودلائل رسالته، وآيات وحدانية الله وقدرته على إعادة خلقه كما بدأهم؟
إنهم إن تفكروا في ذلك ملوا أو شكوا أن يعرفوا الحق، وما الحق إلا أن صاحبهم ليس به جنة³²

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِهِمْ مِّنْ جِنَّةٍ

Apakah mereka mendustakan rasul Allah, dengan tidak mengingat keadaanya sejak dia kecil, dan tidak memikirkan hakikat dakwahnya dan bukti-bukti kebenaran risalahnya, serta tanda-tanda

³¹ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 174

³² Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 9, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 123.

keesaan Allah dan kekuasaan-Nya untuk mengulangi penciptaan makhluk-Nya seperti semula?

Padahal kalau mereka benar-benar memikirkan hal itu secara dalam, maka tidak sulit mereka mengetahui kebenaran. Dan letak kebenaran itu tak lain karena teman mereka (Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi wa Sallam) bukanlah orang gila. Dalam hal ini, al-Qur'ân telah menceritakan akan hal mereka, bahwa mereka menuduh beliau gila, seperti firman Allah Ta'ala tentang orang-orang kafir Mekkah.

12. Surat an-Nahl ayat 44

k. *Tafakkur* dan hubungannya dengan al-Qur'ân sebagai dzikir

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“(mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”³³

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghî* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

و لعلهم يتفكرون

أي وتوقعا منك، وانتظارا لتفكرهم في هاتيك الأسرار والعبر، وإبعادا لهم عن سلوك سبيل الغابرين من المكذبين حتى لا يصيبهم مثل ما أصابهم.³⁴

و لعلهم يتفكرون

Yakni, Kami turunkan Al-Qur'ânitu agar kamu menanti mereka berpikir tentang rahasia dan pelajaran ini, serta agar mereka jauh dari mengikuti jejak para pendusta terdahulu, sehingga mereka tidak ditimpa azab seperti yang telah ditimpakan kepada mereka.

³³ Departemen agama, 2002, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hlm. 272.

³⁴ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 14, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 89

13. Surat an-Nahl ayat 69

1. *Tafakkur* dan hubungannya dengan lebah dan obat

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا ۖ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu Tempuhlah jalan Tuhan yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.”³⁵

Dalam kitab *tafsir al-Marâghî* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

أي إن في إخراج الله من بطون النحل الشراب المختلف الألوان الذي فيه شفاء للناس - لدلالة واضحة على أن من سخر النحل، وهداها لأكل الثمرات التي تأكلها، واتخاذها البيوت في الجبال والشجر والعروش، وأخرج من بطونها ما أخرج مما فيه شفاء للناس، هو الواحد القهار الذي ليس كمثله شيء، وأنه لا ينبغي أن يكون له شريك، ولا تصح الألوهة إلا له.³⁶

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dari perut lebah Allah mengeluarkan minuman yang beraneka warna dan mengandung obat yang menyembuhkan manusia. Pada yang demikian itu terdapat dalil yang jelas, bahwa yang telah menundukkan lebah, memberinya petunjuk untuk memakan buah-buahan yang ia makan dan membuat rumah-rumahnya di bukit, pohon serta tempat-tempat yang dibangun oleh manusia, dan yang telah mengeluarkan dari dalam perutnya apa yang mengandung obat bagi kesembuhan manusia, adalah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa, tidak ada sesuatu pun

³⁵ Departemen agama, 2002, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hlm. 274.

³⁶ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 14, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al Halaby, 1946), hlm. 108.

yang serupa dengan-Nya, Dia tidak patut mempunyai sekutu, dan Dialah yang berhak memiliki uluhiyyah.

14. Surat ar-Rûm ayat 21

m. *Tafakkur* dan hubungannya dengan suami isteri

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَءَايَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berpikir.”³⁷

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghî* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

إِنْ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

أي إن فيما سلف من خلقكم من تراب، وخلق أزواجكم من أنفسكم، وإبقاء المودة والرحمة - لعل من تأمل في تضاعيف تلك الأفعال المبنية على الحكم والمصالح، فهي لم تخلق عبثاً، بل خلقت لأغراض شتى، تحتاج إلى الفكر حتى يصل إلى معرفتها ذوو الذن والعقل الراجح³⁸

إِنْ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Sesungguhnya di dalam hal-hal yang telah lalu, yaitu penciptaan kalian dari tanah, diciptakan-Nya istri-istri kalian dari diri kalian, dan dilestarikannya rasa cinta dan kasih sayang, terdapat pelajaran bagi orang yang memikirkan seluk beluk semua kejadian itu yang didasari oleh hikmah-hikmah dan maslahat-maslahat. Maka semua itu tidaklah diciptakan secara sia-sia, akan tetapi diciptakan untuk berbagai tujuan. Hal ini perlu dipikirkan oleh setiap orang yang berakal dan bijaksana supaya ia dapat mencapai pengetahuan mengenainya secara hakiki.

³⁷ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 406.

³⁸ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 21, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 37.

15. Surat saba' ayat 46

n. *Tafakkur* dan hubungannya dengan muhasabah diri

قُلْ إِنَّمَا أَعِظُكُمْ بِوَحْدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلَ خِزْيٍ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا ۚ مَا بِصَاحِبِكُمْ مِنْ جِنَّةٍ ۚ
إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ

“Katakanlah, “Aku hendak memperingatkan kepadamu satu hal saja, yaitu agar kamu mencari kebenaran karena Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian agar kamu pikirkan (tentang Muhammad). Kawanmu itu tidak gila sedikit pun. Dia tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras.”³⁹

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghî* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

قُلْ إِنَّمَا أَعِظُكُمْ بِوَحْدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلَ خِزْيٍ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا

أي قل لهم: إني أُرشدكم أيها القوم وأنصح لكم ألا تبادروا بالكذب عنادا واستكبارا، بل اتحدوا وتفكروا مليا فيما دعوتكم إليه وجدّوا واجتهدوا في طلب الحق خالصا، إما واحدا فواحدا، وإما اثنين اثنين لعلكم تصلون إلى الحق وتهدون إلى قصد السبيل، وتكونون قد أنصفتهم الحقيقة، وأمطمت الحجب التي غشّت أبصاركم، ورانت على قلوبكم، فلم تجعل للحق منفذا⁴⁰.

وإنما طلب إليهم التفكير وهم متفرقون اثنين اثنين أو واحدا فواحدا، لأن في الازدحام تهوئش خاطر والمنع من إطالة التفكير وتخليط الكلام وقلة الإنصاف، وفيما يشاهد كل يوم من الاضطراب وتبليبل الأفكار في الجماعات الكثيرة حين الجدل والخصومة ما يؤيد صدق هذا⁴¹.

ثم أبان لهم أن نتيجة الفكر ستؤدي بهم إلى أن يعترفوا بما يرشد إليه النظر الصحيح⁴²

قُلْ إِنَّمَا أَعِظُكُمْ بِوَحْدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلَ خِزْيٍ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا

Katakanlah kepada mereka, “Sesungguhnya aku menasehatkan kepada kalian hai kaumku, dan menyarankan agar kamu jangan tergesa-gesa mendustakan dengan sikap menentang dan sombong. Akan tetapi,

³⁹ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 433.

⁴⁰ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 22, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 96.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

berpikir dan renungkanlah sebentar tentang apa yang aku menyeru kalian kepada-Nya, dan bersungguh-sungguh dalam mencari kebenaran semurni-murninya, boleh satu persatu boleh juga dua orang orang. Semoga kalian dapat mencapai kebenaran, dan mengetahui jalan jalan yang lurus, bahkan dapat menyadari hakikat serta menyingkapkan tabir-tabir yang telah menutupi penglihatan-penglihatan kalian dan telah meliputi hati kalian hingga tidak memberi jalan kepada kebenaran.

Apabila Allah menyuruh mereka berpikir secara terpisah-pisah dua orang dua orang atau seorang-seorang, maka hal itu tak lain karena dalam kerumunan orang banyak, maka pikiran akan terganggu sehingga tidak bisa lagi dengan sempurna mempertimbangkan sesuatu secara adil. Padahal sebagaimana dapat disaksikan sehari-hari kegoncangan dan pikiran yang tidak terarur akan senantiasa terjadi pada kelompok-kelompok yang banyak. Ketika terjadi perdebatan dan perselisihan pendapat, sesuatu hal yang mendukung kebenaran ayat ini.

Kemudian Allah SWT. Menjelaskan kepada mereka bahwa hasil dari berpikir itu menyebabkan mereka mengakui apa yang ditunjukkan oleh pandangan yang benar.

16. Surat az-Zumar ayat 42

o. *Tafakkur* dan hubungannya dengan kematian

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تُمُتْ فِي مَنَامِهَا ۖ فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ
وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Allah memegang nyawa (seseorang) pada saat kematiannya dan nyawa (seseorang) yang belum mati Ketika dia tidur; maka Dia tahan nyawa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia lepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran) Allah bagi kaum yang berpikir.”⁴³

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghî* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

⁴³ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 463.

أي إن فيما ذكر لآيات عظيمة دالة على كمال قدرته تعالى وحكمته لمن يتفكر في طريق تعلق الأنفس بالأبدان وتوفيها عنها بانقطاع تصرفها حين الموت مع بقائها في عالم آخر إلى أن يعيد الله الخلق، وفي قطع تصرفها في الظاهر فقط في حال النوم، ثم إرسالها حال اليقظة إلى انقضاء آجالها⁴⁴.

إن في ذلك لآيت لقوم يتفكرون

Sesungguhnya pada hal tersebut terdapatlah tanda-tanda besar menunjukkan atas kesempurnaan kekuasaan Allah Ta'ala dan hikmahnya bagi orang yang berpikir tentang bagaimana hubungan antara jiwa dengan tubuh, dan terlepasnya tubuh dari jiwa dengan terputusnya pengendalian jiwa atas tubuh ketika mati, sedang jiwa itu tetap langgeng dialam yang lain sampai dengan Allah mengembalikan penciptaan. Dan juga tentang terputusnya pengendalian jiwa atas tubuh pada lahirnya saja ketika tidur, yang kemudian jiwa itu dilepaskan kembali ketika bangun sampai habis saatnya yang telah ditentukan.

17. Surat al-Jatsiyah 13

p. *Tafakkur* dan hubungannya dengan rahmat Allah

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dia menundukkan apa yang ada dilangit dan apa yang ada dibumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.”⁴⁵

Dalam kitab *tafsîr al-Marâghî* dijelaskan makna *tafakkur* sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

أي وسخر لكم جميع ما خلقه في سمواته وأرضه مما تتعلق به مصالحكم، وتقوم به معاشكم، فمما سخر لكم من المخلوقات السماوية الشمس والقمر والنجوم والنباتات

⁴⁴ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 24, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 13.

⁴⁵ Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 499.

والمطر والسحاب والرياح، ومن المخلوقات الأرضية الدواب والأشجار والجبال والسفن رحمة منه وفضلاً، وكل هذه أدلة على أنه الله الذي لا إله غيره، لمن تأمل فيها واعتبر بها وتدبرها حق التدبر⁴⁶.

والخلاصة- إن العالم كله كأنه جسم واحد يحتاج كل جزء منه إلى الأجزاء الباقية، فلا يستقيم مطر بلا حرارة شمس، ولا تسير سفن إلا بهواء أو فحم أو كهرباء وما شاكل ذلك، فالعالم كله كساعة منتظمة لا يستقيم سيرها إلا إذا استكملت آلاتها وعددها⁴⁷.

وعن طاوس قال: جاء رجل إلى عبد الله بن عمرو بن العاص فسأله مم خلق الخلق فقال من الماء والنور والظلمة والهواء والتراب، قال فمم خلق هؤلاء؟ قال لا أدري، ثم أتى الرجل عبد الله بن الزبير فسأله، فقال مثل قول عبد الله بن عمرو، فأتى ابن عباس فسأله مم خلق الخلق؟ فقال من الماء والنور والظلمة والريح والتراب، قال مم خلق هؤلاء؟⁴⁸

فقرأ ابن عباس: «وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً مِنْهُ» فقال الرجل ما كان ليأتى بهذا إلا رجل من أهل بيت النبوة⁴⁹

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً مِنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Dia menyediakan bagimu segala yang telah Dia ciptakan di langit dan di bumi, yang berkaitan dengan kemaslahatan-kemaslahatan, dan yang karenanya penghidupanmu menjadi tegak. Di antara makhluk-makhluk Allah yang dia sediakan untukmu di langit ialah matahari, bulan, bintang-bintang yang cemerlang, hujan, awan dan angin. Dan di antara makhluk-makhluk-Nya yang ada di bumi adalah binatang, pohon-pohonan, gunung, kapal sebagai rahmat dan karunia dari Allah yang semua ini merupakan dalil-dalil yang menunjukkan bahwa penciptanya adalah Allah yang tiada Tuhan melainkan Dia, bagi orang yang mau memperhatikan makhluk-makhluk tersebut, dan mengambil pelajaran dari padanya, disamping memikirkannya dengan benar.

⁴⁶ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 25, (Mesir: Musthofa al-Baabi Al-Halaby, 1946), hlm. 147.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

Kesimpulannya, sesungguhnya alam seluruhnya seolah-olah satu tubuh di mana setiap bagiannya memerlukan kepada bagian-bagian yang lain. Contohnya ialah bahwa hujan takkan terlaksana tanpa adanya panas matahari. Dan kapal-kapal takkan bisa berlayar tanpa adanya angin atau batubara atau listrik dan lain sebagainya. Jadi alam seluruhnya adalah seperti halnya jam yang tereturnya yang berjalannya tidak bisa lancar kecuali apabila telah terpenuhi segala peralatan dan perkakasny.

Diriwayatkan dari Thawus, bahwa dia berkata, seorang lelaki datang kepada Abdullah bin Amr bin Ash, lalu dia bertanya kepadanya, dari apakah Allah menciptakan makhluk-Nya. Abdullah menjawab, dari air, cahaya kegelapan, udara dan tanah.

Laki-laki itu berkata pula, dan dari apakah Allah menciptakan semua itu. Jawab Abdullah, saya tidak tahu.

Kemudian orang lelaki itu datang kepada Abdullan ibnu Zubair, lalu bertanya kepadanya. Dan Abdullah ibnu Zubair pun menjawab, seperti jawaban Abdullan bin Amr. Lalu laki-laki itu datang kepada Ibnu Abbas dan bertanya kepadanya, dari apakah Allah menciptakan makhluk-Nya? Jawab Ibnu Abbas, dari air, cahaya,

kegelapan, angin dan tanah. Dan berkata pula laki-laki itu. Dari apakah Allah menciptakan semua itu. Maka Ibnu Abbas pun membaca:

وسخر لكم ما في السموات وما في الأرض جميعا منه

Maka berkata laki-laki itu, takkan ada yang dapat memberikan jawaban seperti ini kecuali laki-laki dari keluarga rumah kenabian.

B. Tabel Makna *Tafakkur* Dalam *Tafsîr al-Marâghî*

No	Surat	Ayat	Tema Tafakkur dalam <i>Tafsir al-Maraghi</i>
1.	An-Nahl	11, 69	Tafakkur tentang perumpamaan hujan, kisah-kisah, anjing, gunung, kehidupan lebah,
2.	Al-A'raf	176	
3.	yunus	24	
4.	Al-Hasyr	21	

5	Ali-Imran	191	Tafakkur tentang Kejadian langit dan bumi
6	Ar-Ra'd	3	
7	Ar-Rum	8	
8	Al-Jatsiyah	13	
9	Al-Baqarah	266	Tafakkur tentang rahasia-rahasia pensyariatan agama dan kebenaran risalah rasul
10	Al-An'am	50	
11	Al-A'raf	184	
12	An-Nahl	44	
13	Al-Baqarah	219	Muahasabah diri terkait kehidupan dunia dan akhirat. Kematian,
14	Saba'	46	
15	Az-Zumar	42	
16	Ar-Rum	21	Penciptaan manusia dan hubungan suami istri